

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* TERHADAP KEMAMPUAN KOSAKATA BARU BAHASA INDONESIA YANG BAKU OLEH SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI NAIKOTEN 2 KOTA KUPANG

Moses Kopong Tokan¹

Maxsel Koro²

Putra Zulkifly³

¹²³ Universitas Nusa Cendana

E-mail: moseskopongtokan@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the method total physical response on the new standard vocabulary of Indonesian in use by students in class II in Naikoten 2 Public Elementary School, Kupang City. This research uses a randomized pretest-posttest control group in a true experiment design. All students at SDN Naikoten 2 made up the population of this study, and all students in classes II-A (the control class) and II-B made up the sample (experimental class). For the purpose of this study, documentation, tests, and observations are used as data gathering methods. Using the Wilcoxon formula in the SPSS version 21 application, the hypothesis was tested, and if Asymp.Sig.(2-tailed) 0.05, H₀ is rejected and H₁ is accepted based on the analysis results.*

Keywords: *total physical response, on the new standard vocabulary of Indonesian*

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *total physical response* terhadap kosakata baru bahasa Indonesia baku yang diekpresikan oleh siswa pada kelas ii Sekolah Dasar Negeri Naikoten 2 Kota Kupang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *true experiment* dengan rancangan *randomized pretest-posttest control group*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SDN Naikoten 2, sedangkan sampelnya yaitu seluruh peserta didik pada kelas II-A (kelas kontrol) dan kelas II-B (kelas eksperimen). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, tes, dan observasi. Pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dengan rumus Wilcoxon, berdasarkan hasil analisisnya didapatkan Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,005, karena Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti terdapat pengaruh metode *total physical response* terhadap kosakata baru bahasa Indonesia yang baku

Kata kunci: *total physical response, kosakata baru bahasa Indonesia yang baku*

PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki bahasanya masing-masing yang digunakan untuk berkomunikasi, seperti daerah Bima menggunakan bahasa Bima, daerah Kupang menggunakan bahasa Kupang, daerah Jawa menggunakan bahasa Jawa dan sebagainya. Bahasa Indonesia menjadi bahasa

persatuan. Generasi penerus diharapkan memiliki kosakata bahasa Indonesia yang banyak, khususnya bahasa Indonesia yang baku. Pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baku dalam jumlah yang banyak akan membuat seseorang lebih memahami setiap kata yang orang lain ucapkan. Sari, dkk.(2021) menyatakan bahwa semakin banyak kosakata yang dimiliki masing-masing anak maka semakin mudah mereka akan menangkap informasi yang ada.

Pemerolehan kosakata bahasa Indonesia yang baku perlu mendapat perhatian lebih. Peran guru sangat dibutuhkan dalam enkulturasi bahasa Indonesia yang baku. Guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan menarik sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan tidak merasa cepat bosan. Akan tetapi, melihat realitas yang ada di sekolah SDN Naikoten 2 tempat peneliti melakukan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) khususnya di kelas 2, ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang memahami perkataan dari guru, seperti kata kerja “membantu” beberapa di antara mereka hanya mengetahui kata kerja “menolong”. Permasalahan berikutnya ditemukan pada siswa kelas III SD. Pengamatan yang dilakukan oleh Sari, dkk. pada tanggal 02 November-04 Desember 2020, dalam pembelajaran penguasaan kosakata siswa kelas III di SDI Wachid Hasyim Surabaya, menyatakan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa masih rendah.

Sedikitnya kosakata yang dimiliki oleh siswa tersebut disebabkan karena kurangnya pengenalan kosakata baru baik di lingkungan formal maupun non formal. Siswa jarang mendengar kata-kata tersebut diucapkan sehingga siswa tidak dapat meniru dan mengucapkan kata tersebut. Hal ini sebagaimana pendapat dari Hasniar (2021) mengemukakan bahwa pemerolehan kosakata bahasa Indonesia oleh anak usia prasekolah melalui dua cara yaitu, peniruan dan masukan. dengan kata lain bahwa siswa yang tidak meniru dan jarang mendengarkan kata yang diucapkan maka tidak dapat memperoleh kosakata dengan baik.

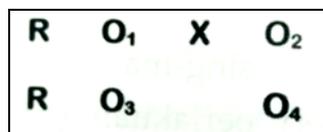
Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran *total physical response*, metode pembelajaran tersebut akan membuat siswa merespon dengan gerakan terhadap perintah yang diberikan oleh guru. Kata maupun kalimat yang diucapkan oleh guru sebagai perintah akan diulang-ulang hingga siswa dapat merespon perintah dengan baik. Penerapan metode *total physical response* dapat menambah kosakata baru. Hal ini dibuktikan dengan suatu penelitian yang dilakukan oleh Selviani, dkk. tahun 2022 dengan judul *Pengaruh Metode Totally Physical Responce (TPR) Terhadap Kosakata Anak (Penelitian Eksperimen Pengenalan Bahasa Inggris di Kelompok B)*, menyatakan bahwa kemampuan kosakata bahasa Inggris anak lebih meningkat setelah diberikan perlakuan metode *total physical response* (TPR).

Metode pembelajaran *total physical response* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya, yaitu; siswa dilatih kemampuan motoriknya berdasarkan perintah yang diberikan, siswa akan mudah mengingat kata atau kalimat yang diucapkan berkali-kali, sebagaimana

Rokhayati dalam Nuraeni (2019) dalam Fadlan dkk. (2021) menyatakan bahwa kelebihan menggunakan TPR dalam kegiatan belajar bahasa Asing salah satunya yaitu TPR dapat membantu siswa mengingat kata dan ungkapan bahasa Inggris. Sedangkan kekurangannya, yaitu; model ini akan sulit diterapkan pada siswa yang pemalu, sebagaimana Ikhwati dan Erna (2018) menyatakan bahwa kelemahan metode TPR yaitu akan sulit diterapkan pada peserta didik yang berkarakter pemalu..

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *true experiment* dengan rancangan *randomized pretest-posttest control group*. Alasan pemilihan menggunakan penelitian ini karena peneliti dapat mengontrol variabel yang diteliti. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2021:116)
 Gambar 1. Rancangan Penelitian.

Variabel independen pada penelitian ini yaitu metode *total physical response*, sedangkan variabel dependennya yaitu kosakata baru bahasa Indonesia yang baku. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas II-A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 19 siswa dan kelas II-B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 17, kedua kelas tersebut masing-masing diberikan soal *pretest* secara lisan dan dijawab dalam bentuk gerakan, tujuan pemberian soal tersebut agar peneliti dapat mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang soal yang diberikan. Setelah melakukan *pretest*, kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu berupa metode *total physical response* sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Setelah itu, masing-masing kelas diberikan soal *posttest* dengan pelaksanaan sebagaimana soal *pretest*. Ketika memberikan soal *pretest* dan *posttest*, peneliti membacakan satu kata kemudian siswa mengekspresikan kata tersebut, siswa yang dapat mengekspresikan kata tersebut diberi skor 1 dan yang tidak dapat mengekspresikan diberi skor 0.

Untuk melihat sejauh mana penerapan metode *total physical response* maka peneliti menyediakan lembar observasi guru dan siswa. Guru diobservasi cara mengajarnya baik dari cara guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memerintah siswa sesuai kata target, mengekspresikan kata target dan mengulang-ulang kata target. Siswa juga diobservasi baik dari cara siswa mendengarkan guru ketika menyampaikan pelajaran, merespon perintah yang diberikan oleh guru dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran.

HASIL

Uji Validitas Instrumen; Dalam penelitian ini terdapat 12 kosakata/soal yang diuji validitasnya, pengujian menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan aplikasi excel 2010. Berdasarkan hasil validasi didapatkan 6 kosakata/soal yang valid dan 6 kosakata/soal yang tidak valid. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Validitas			
item/ kata target	t hitung	t tabel taraf signifikan 5%	Keputusan
1	0,524	0,456	Valid
2	0,760	0,456	Valid
3	0,237	0,456	tidak valid
4	#DIV/0!	0,456	tidak valid
5	0,537	0,456	Valid
6	0,743	0,456	Valid
7	#DIV/0!	0,456	tidak valid
8	0,433	0,456	tidak valid
9	0,574	0,456	Valid
10	0,192	0,456	tidak valid
11	0,607	0,456	Valid
12	0,066	0,456	tidak valid

Uji Reliabilitas Instrumen; Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi kosakata/soal yang akan diberikan. Dalam pengujian reliabilitas kosakata/soal yang digunakan yaitu kosakata/soal yang valid. Berdasarkan uji validitas di atas didapatkan 6 kosakata/soal yang valid. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,773	6

Berdasarkan tabel 2, didapatkan reliabilitas sebesar 0,773 sehingga dikategorikan pada reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, lembar tes ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas; Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 pada uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig} > 0,05$ dan dikatakan berdistribusi tidak normal apabila $\text{sig} < 0,05$. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	pretest kelas kontrol	,219	19	,017	,889	19	,031
	posttest kelas kontrol	,235	19	,007	,890	19	,032
	pretest kelas eksperimen	,227	17	,020	,868	17	,020
	posttest kelas eksperimen	,406	17	,000	,584	17	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3, didapatkan nilai signifikan data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen $< 0,05$ sehingga data dikatakan berdistribusi tidak normal. Karena data tidak berdistribusi normal maka untuk pengujian hipotesisnya menggunakan rumus *Wilcoxon*.

Uji Hipotesis; Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode total physical response atau tidak. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *Wilcoxon*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	7 ^c		
	Total	17		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Tabel 4, menunjukkan total nilai N sebanyak 17 siswa, *negative ranks* antara *pretest* dan *posttest* adalah 0 yang artinya tidak ada penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest*, sedangkan *positive ranks* antara *pretest* dan *posttest* adalah 10 yang artinya terdapat 10 siswa yang mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*, rata-rata peningkatannya sebesar 5,50 dan *tiles* antara *pretest* dan *posttest* adalah 7 yang artinya terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai yang sama.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Wilcoxon
Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-2,816 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 5, hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,005, karena Asymp.Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan metode *total physical response* terhadap kosakata baru bahasa Indonesia baku yang diekpresikan oleh siswa pada kelas ii Sekolah Dasar Negeri Naikoten 2 Kota Kupang.

PEMBAHASAN

Metode *Total Physical Response*; *Total physical response* merupakan suatu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh seorang professor psikologi di universitas San Jose California yang bernama Prof. Dr. James J. Asher yang telah sukses dalam pengembangan metode ini pada pembelajaran bahasa asing pada anak-anak. Dia berpendapat bahwa pengucapan langsung pada anak atau peserta didik mengandung suatu perintah, dan selanjutnya anak atau peserta didik akan merespon kepada fisiknya sebelum mereka memulai untuk menghasilkan respon verbal atau ucapan. Richards J dalam Maulana, dkk. (2015) mendefinisikan TPR sebagai “ *a language teaching method built around the coordination of speech and action; it attempts to teach language through physical (motor) activity.*” Jadi, metode TPR (*total physical response*) adalah suatu metode pembelajaran bahasa yang dibangun atas koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*) dan gerak (*action*); dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (*motor*).

Pembahasan Hasil Penelitian; *Pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dilakukan dengan mengetes satu persatu siswa, pada kelas kontrol siswa yang dites berada di dalam kelas sedangkan siswa yang belum dites berada di luar kelas dan pada kelas eksperimen siswa yang dites berada di luar kelas sedangkan siswa yang belum dites berada di dalam kelas, hal ini bertujuan agar siswa yang belum dites tidak mendengarkan kata yang peneliti ucapkan. Pada saat memberikan soal *pretest* pada kelas kontrol, peneliti mengalami sedikit permasalahan yaitu siswa datang ke temanya yang sedang peneliti berikan soal sehingga dia mendengar kata yang peneliti ucapkan dan melihat ekspresi yang temannya lakukan, peneliti sudah berusaha untuk melarang mereka agar tidak masuk, tapi mereka tetap masuk. Hal ini terjadi karena guru kelasnya yang sedang pergi ke tempat lain, ketika guru kelasnya datang mereka pun keluar. Permasalahan yang selanjutnya yaitu pada kelas eksperimen, pada saat *pretest* guru kelasnya menuliskan beberapa kosakata yang peneliti berikan pada siswa dengan tujuan agar siswa yang belum dites dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, padahal peneliti sudah memberitahu guru kelasnya, tapi tetap dilakukan, kemungkinan guru kelasnya belum memahami konsep dan tujuan penelitian ini.

Pada saat *pretest* dan *posttest*, peneliti membacakan kata target kemudian siswa mengekspresikan kata tersebut, siswa yang dapat mengekspresikan kata maka diberi skor 1 jikalau tidak bisa maka diberi skor 0. Pengambilan keputusan ini berdasarkan asumsi bahwa siswa telah memahami atau telah memperoleh kata ketika dia mampu mengekspresikan kata tersebut. Hal ini sebagaimana teori behavioristik yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara langsung, yang terjadi melalui hubungan stimulus-stimulus dan respon-respon (Dahar, 1988 dalam Rufaedah, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, didapatkan kelas yang paling banyak memperoleh kata setelah *pretest* yaitu kelas eksperimen dengan rata-rata pemerolehannya 3,94 sedangkan hasil pemerolehan kosakata pada kelas kontrol rata-ratanya sebesar 3,74 dan setelah *posttest* didapatkan kelas yang paling banyak memperoleh kata yaitu kelas eksperimen dengan jumlah rata-rata pemerolehannya sebesar 5,47 sedangkan kelas kontrol rata-rata pemerolehan kosakatanya sebesar 4,11. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh lebih banyak kosakata, hal ini dapat terjadi salah satunya karena siswa-siswa kelas eksperimen sudah memiliki kosakata yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa-siswa kelas kontrol. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa siswa-siswa pada kelas eksperimen mendapatkan tambahan kosakata yang lebih banyak dibandingkan kelas kontrol karena pada kelas eksperimen diterapkan metode *total physical response* sehingga memudahkan siswa memperoleh kata. Sebagaimana Rokhayati dalam Nuraeni (2019) dalam Fadlan dkk. (2021) menyatakan bahwa kelebihan menggunakan TPR dalam kegiatan belajar bahasa Asing salah satunya yaitu TPR dapat membantu siswa mengingat kata dan ungkapan bahasa Inggris.

Selain itu, peningkatan yang terjadi dikarenakan perlakuan yang diberikan, yaitu metode TPR, metode ini mengarahkan pengajar untuk mempersiapkan kata “target” kemudian mengajarkan kata “target” tersebut dengan cara mengulang-ulangnya. Kata yang diulang-ulang membuat siswa mudah mengingat kata tersebut. Sebagaimana teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh E. Thorndike dalam Amsari dan Mudjiran (2018) menyatakan bahwa hukum latihan (*law of exercise*), yaitu semakin sering suatu tingkah laku diulang/dilatih (digunakan), maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. Selain mengulang kata target peneliti juga mengekspresikan kata target tersebut. Peneliti melihat siswa-siswa mendengarkan materi dengan baik, walaupun banyak kata-kata yang diulang, tetapi sebagian besar siswa tidak merasa bosan bahkan mereka senang dan meniru gerakan yang dilakukan oleh peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *true experiment* dengan rancangan *randomized pretest-posttest control group* “Pengaruh Metode Pembelajaran *Total Physical Response* Terhadap Kosakata Baru Bahasa Indonesia yang Baku Oleh Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Naikoten 2 Kota Kupang” dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *total physical response* terhadap kosakata baru bahasa Indonesia yang baku. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest* yang lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen didapatkan hasil *pretest* rata-ratanya sebesar 3,94 dan hasil *posttest* rata-ratanya sebesar 5,47 sehingga peningkatannya sebesar 1,53, sedangkan pada kelas kontrol didapatkan hasil *pretest* rata-ratanya

sebesar 3,74 dan hasil *posttest* rata-ratanya sebesar 4,11 sehingga peningkatannya sebesar 0,37. Kedua kelas tersebut masing-masing mengalami peningkatan rata-ratanya, tetapi rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen sebesar 1,53 dan kelas kontrol sebesar 0,37. Berdasarkan data yang peneliti dapat maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *total physical response* dapat memperbanyak kosakata baru bahasa Indonesia yang baku.

DAFTAR RUJUKAN

- Amsari dan Mudjiran. 2018. Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*. 2 (2): 52-60.
- Fadlan, Achmad dkk. 2021. Penerapan Metode TPR (*Total Physical Response*) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. 4 (1) : 137-152.
- Hasniar, 2021. *Pemerolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Barru: Kajian Psikolinguistik*. Tesis. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Ikhwati, Azhari dan Erna Megawati. 2018. Efektivitas Model Pembelajaran TPR (*Total Physical Response*) dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *DEIKSIS*. 10 (1): 11-19.
- Maulana dkk. 2015. *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Rufaedah A. Evi, 2018. Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 4 (1): 14-30.
- Sari, dkk. 2021. Upaya Meningkatkan Penguasaan Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Permainan Anagram di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5 (5): 3614-3624.
- Selviani, dkk. 2022. Pengaruh Metode Totally Physical Responce (TPR) Terhadap Kosakata Anak (Penelitian Eksperimen Pengenalan Bahasa Inggris di Kelompok B). *Student Journal of Early Childhood Education*. 2 (2): 29-43
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryantini, Nunik dkk. 2021. Implementasi Metode Pembelajaran *Sugestopedia* dan *Total Physical Response* (TPR) untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Siswa PAUD. *Widyakstra*. 9 (1): 45-52.